

Internalisasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Konteks Pendidikan Multikultural

Ni'matu Sholikhah

Universitas Tidar, Indonesia

Korespondensi penulis: nimatusholikhah@untidar.ac.id

Abstract. *This research examines the process of internalizing civic values within the context of multicultural education in Indonesia, which faces complex challenges in forming citizens with strong national identity while appreciating diversity. The study aims to analyze effective models and strategies for internalizing civic values in multicultural educational environments and identify implementation challenges. The research methodology employs a qualitative approach with literature study analyzing relevant academic publications from 2021-2025 through qualitative content analysis techniques. Findings indicate that internalizing civic values in multicultural education requires a holistic approach integrating cognitive, affective, and behavioral dimensions through learning strategies based on local wisdom, modern technology utilization, and transformative pedagogy. Main challenges include lack of stakeholder support, policy implementation gaps, and resistance to learning paradigm changes. The research indicates the need for reconstructing civic education paradigms from indoctrination models toward reflective-contextual learning that emphasizes tolerance, inclusivity, and appreciation for cultural diversity. Research implications emphasize the importance of synergy between educational policies, teachers' roles as transformation agents, and continuous evaluation to realize civic education responsive to the challenges of Indonesia's multicultural society.*

Keywords: citizenship values, internalization, multicultural education, tolerance

Abstrak. Penelitian ini mengkaji proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural di Indonesia yang menghadapi tantangan kompleks dalam membentuk warga negara dengan identitas nasional kuat sekaligus menghargai keberagaman. Penelitian bertujuan menganalisis model dan strategi internalisasi nilai kewarganegaraan yang efektif dalam lingkungan pendidikan multikultural serta mengidentifikasi tantangan implementasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur yang menganalisis publikasi akademik relevan periode 2021-2025 melalui teknik analisis konten kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa internalisasi nilai kewarganegaraan dalam pendidikan multikultural memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan behavioral melalui strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal, pemanfaatan teknologi modern, dan transformative pedagogy. Tantangan utama meliputi kurangnya dukungan stakeholder, kesenjangan implementasi kebijakan, dan resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Penelitian mengindikasikan perlunya rekonstruksi paradigma pendidikan kewarganegaraan dari model indoktrinasi menuju pembelajaran reflektif-kontekstual yang mengedepankan toleransi, inklusivitas, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya. Implikasi penelitian menekankan pentingnya sinergi antara kebijakan pendidikan, peran guru sebagai agen transformasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk mewujudkan pendidikan kewarganegaraan yang responsif terhadap tantangan masyarakat multikultural Indonesia.

Kata kunci: nilai-nilai kewarganegaraan, internalisasi, pendidikan multikultural, toleransi

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara dengan tingkat keberagaman budaya yang sangat tinggi menghadapi tantangan kompleks dalam membentuk warga negara yang memiliki identitas nasional yang kuat sekaligus menghargai perbedaan (diversity). Keberagaman etnis, agama, bahasa, dan budaya yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia sekaligus menjadi tantangan dalam menciptakan harmoni sosial dan persatuan nasional. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis sebagai instrumen pembentukan karakter dan nilai-nilai

kewarganegaraan yang dapat memperkuat kohesi sosial di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia (Mahpudz, 2023).

Pendidikan kewarganegaraan (civic education) sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional Indonesia memiliki misi khusus untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokratis, dan keberagaman kepada peserta didik. Namun, implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam konteks masyarakat multikultural masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran (Cathrin & Wikandaru, 2023). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealisasi nilai-nilai universal kewarganegaraan dengan realitas kehidupan masyarakat yang plural dan multikultural.

Internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Pendidikan multikultural tidak hanya sekedar mengajarkan tentang keberagaman budaya, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang menghargai perbedaan, mengembangkan toleransi, dan membangun sikap inklusif terhadap keberagaman (Zamzami et al., 2025). Proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan melalui pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk warga negara yang memiliki kompetensi global citizenship sekaligus mempertahankan identitas lokalnya.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian (Muhamad et al., 2021) mengidentifikasi bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ke-Indonesiaan, termasuk toleransi, gotong royong, dan persatuan dalam keberagaman. Namun, implementasi praktis dari konsep-konsep teoretis tersebut masih memerlukan kajian mendalam, terutama dalam konteks sistem pendidikan Indonesia yang beragam.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat dinamika sosial politik Indonesia yang semakin kompleks. Fenomena intoleransi, radikalisme, dan polarisasi sosial yang muncul di berbagai daerah menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai kewarganegaraan melalui pendidikan multikultural (Hendra et al., 2020). Pendidikan kewarganegaraan harus mampu menjadi benteng utama dalam mencegah potensi konflik sosial dan membangun masyarakat yang harmonis dalam keberagaman. Oleh karena itu, penelitian tentang internalisasi nilai-nilai

kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan utama yang perlu dikaji secara mendalam. Pertama, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan multikultural di Indonesia? Kedua, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural? Ketiga, bagaimana strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran multikultural sekaligus mempertahankan identitas kebangsaan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model dan strategi internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan yang efektif dalam lingkungan pendidikan multikultural, menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan kewarganegaraan multikultural, serta merumuskan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik untuk optimalisasi peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang multikultural namun tetap memiliki identitas kebangsaan yang kuat.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik dari aspek teoretis maupun praktis. Dari segi teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan multikultural, khususnya dalam konteks Indonesia. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan pendidikan, praktisi pendidikan, dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks masyarakat multikultural. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang lebih responsif terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural memerlukan landasan teoretis yang kokoh untuk memahami kompleksitas proses pembelajaran yang melibatkan keberagaman budaya. Teori internalisasi nilai menurut Berger dan Luckmann menekankan bahwa internalisasi merupakan proses penyerapan nilai-nilai yang berlangsung melalui sosialisasi primer dan sekunder, di mana individu mengintegrasikan nilai-nilai eksternal menjadi bagian dari struktur kepribadiannya. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, proses internalisasi nilai tidak hanya melibatkan transfer kognitif, tetapi juga transformasi afektif dan behavioral yang memungkinkan peserta didik mengembangkan identitas kewarganegaraan yang inklusif dan demokratis (Biringan, 2020).

Teori pendidikan multikultural James A. Banks menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan dapat diintegrasikan dalam konteks keberagaman budaya. Banks mengidentifikasi lima dimensi pendidikan multikultural yang relevan dengan internalisasi nilai kewarganegaraan: integrasi konten (content integration), konstruksi pengetahuan (knowledge construction), reduksi prasangka (prejudice reduction), pedagogi kesetaraan (equity pedagogy), dan pemberdayaan budaya sekolah (empowering school culture). Dimensi-dimensi ini memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman (Jamiatussoleha & Chanifudin, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam konteks multikultural menghadapi tantangan kompleks yang berkaitan dengan keseimbangan antara pembentukan identitas nasional dan penghargaan terhadap keberagaman lokal. Studi yang dilakukan oleh (Julita et al., 2024) mengungkapkan bahwa internalisasi nilai toleransi melalui pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah radikalisme dan mempromosikan harmoni sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis sebagai sarana penanaman nilai-nilai ke-Indonesiaan, termasuk toleransi, gotong royong, dan persatuan dalam keberagaman.

Konsep global citizenship education yang dikembangkan oleh UNESCO juga memberikan kontribusi penting dalam memahami internalisasi nilai kewarganegaraan dalam konteks multikultural. Pendidikan kewarganegaraan global menekankan pengembangan kompetensi kognitif, sosio-emosional, dan behavioral yang memungkinkan peserta didik menjadi warga dunia yang bertanggung jawab sambil mempertahankan identitas lokalnya. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan

kesadaran global sambil tetap berakar pada nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika (Iswanda & Dewi, 2021).

Penelitian terkini juga mengidentifikasi pentingnya pendekatan transformative pedagogy dalam internalisasi nilai kewarganegaraan multikultural. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi kesadaran kritis peserta didik terhadap isu-isu sosial dan politik yang berkaitan dengan keberagaman. Studi yang dilakukan oleh (Fatihah et al., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan transformatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dinamika sosial-politik dan mengembangkan solusi konstruktif untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan keberagaman. Dengan demikian, kajian teoritis ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan behavioral dalam proses pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman budaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengeksplorasi internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural. Desain penelitian yang dipilih adalah descriptive-analytical dengan paradigma interpretif yang memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena pendidikan multikultural. Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dan empiris dari sumber-sumber yang beragam untuk membangun pemahaman komprehensif tentang topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur yang ada serta merumuskan sintesis baru tentang internalisasi nilai kewarganegaraan dalam pendidikan multikultural (Sidiq & Choiri, 2020).

Sumber data primer penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik internalisasi nilai kewarganegaraan dan pendidikan multikultural. Kriteria seleksi sumber mencakup publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021-2025, berbahasa Indonesia dan Inggris, serta memiliki relevansi langsung dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan portal jurnal nasional serta internasional yang terakreditasi. Proses seleksi literatur menggunakan kata kunci spesifik yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan, pendidikan multikultural, internalisasi nilai, dan konsep

terkait lainnya dengan pendekatan boolean search untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber yang diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan analisis konten kualitatif dengan pendekatan thematic analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. Proses analisis meliputi tahap reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi makna yang mengacu pada framework Miles dan Huberman. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda serta melakukan peer review terhadap hasil analisis. Reliabilitas penelitian dijaga melalui dokumentasi sistematis proses penelitian dan penggunaan instrumen analisis yang konsisten sepanjang penelitian. Analisis dilakukan secara induktif untuk memungkinkan munculnya tema-tema baru yang tidak terduga, namun tetap diarahkan oleh kerangka teoretis yang telah ditetapkan sebelumnya (Rifa'i, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Pendidikan Multikultural

Internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural Indonesia memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep multikulturalisme yang telah ada sejak lama dalam sejarah Indonesia. Multikulturalisme telah muncul di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan, dengan kehadiran kolonialis Eropa dan pedagang dari Timur Tengah yang turut berkontribusi dalam perkembangan sebagai bukti bahwa multikulturalisme sudah ada di Indonesia (Wales, 2023). Dalam konteks Indonesia, konsep multikulturalisme harus diterapkan karena negara Indonesia memiliki berbagai perbedaan mulai dari suku, agama, ras, etnis, dan budaya yang memerlukan pemahaman multikultural untuk meminimalkan kemungkinan konflik dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai civic education memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang sublime berdasarkan kepribadian Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU) di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang terlihat dalam pencapaian pembelajaran kognitif, psikomotorik, dan afektif (Istianah et al., 2021). Proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks multikultural tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi perilaku yang mencerminkan warga negara yang baik.

Model dan Strategi Internalisasi Nilai Kewarganegaraan Multikultural

Implementasi pendidikan kewarganegaraan multikultural memerlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal. Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang meliputi pendekatan pendidikan formal melalui mata pelajaran khusus, pendekatan pendidikan nonformal melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni budaya, olahraga, dan kepramukaan, serta pendekatan pendidikan informal melalui keluarga dan lingkungan masyarakat (Salim & Aprison, 2024). Strategi ini memungkinkan guru untuk mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal, mengajak peserta didik melakukan kegiatan yang memupuk rasa toleransi dan inklusif, serta mengadakan kegiatan yang mempromosikan keberagaman budaya dan agama.

Pemanfaatan teknologi modern juga menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran kewarganegaraan multikultural. Penggunaan platform digital seperti Quizizz telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dan diterima secara positif karena efektivitas, kelayakan, dan kemudahan penggunaan sebagai media pembelajaran dan penilaian pembelajaran kewarganegaraan pada tingkat universitas (Afriadi & Fitri, 2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural

Implementasi pendidikan kewarganegaraan multikultural menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan solusi sistematis. Dalam konteks kebijakan pendidikan inklusi, masih terdapat kendala dalam pengelolaan maupun implementasinya yang belum maksimal, meskipun terdapat upaya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, dan masyarakat untuk mendukung berjalannya program pendidikan inklusi (Romadhon et al., 2021). Tantangan utama yang dihadapi masyarakat di era global-multikultural adalah bagaimana menyesuaikan diri menghadapi berbagai serangan dari kemajuan budaya yang muncul sebagai pengaruh konsep barat. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter multikultural berasal dari berbagai aspek, termasuk siswa dan orangtua yang belum sepenuhnya mendukung program pendidikan multikultural. Penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi karakter religius dan toleransi berasal dari siswa dan orangtua, sementara faktor penghambat karakter toleransi terutama berasal dari siswa

(Khoiriah et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih komprehensif dalam melibatkan semua stakeholder pendidikan.

Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Kewarganegaraan Multikultural

Guru memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan multikultural sebagai fasilitator dan model pembelajaran. Upaya pembinaan nilai toleransi dapat dilakukan dengan mengedepankan sinergitas dari seluruh pemangku jabatan di sekolah, melakukan upaya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan keteladanan sehingga internalisasi nilai toleransi tidak hanya sebatas materi pelajaran tetapi dapat menjadi kebiasaan yang membentuk perilaku (Hasibuan, 2021). Guru berperan sebagai agen transformasi yang memfasilitasi pembelajaran reflektif dan kontekstual. Rekonstruksi pendidikan kewarganegaraan memerlukan perubahan paradigma guru dari model indoktrinasi menuju model pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Proses ini mencakup penguatan nilai-nilai Pancasila, menumbuhkan kesadaran kritis, mengembangkan kompetensi kewarganegaraan global, dan mengelola pluralisme budaya secara inklusif sehingga pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi wahana strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, toleran, dan peduli terhadap kehidupan berbangsa dan kemanusiaan (Kristiningsih, 2024).

Implikasi Kebijakan Pendidikan untuk Penguatan Kewarganegaraan Multikultural

Kebijakan pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi pendidikan kewarganegaraan multikultural yang efektif. Implementasi pendidikan karakter religius dan toleransi melalui budaya sekolah dapat dilakukan melalui berbagai program yang terintegrasi dalam visi dan misi sekolah, program sosial sekolah, dan kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan unsur keberagaman (Khoiriah et al., 2023). Kebijakan pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan multikultural dengan dukungan dari berbagai pihak termasuk sekolah, guru, dan orangtua. Tujuan pendidikan multikultural dalam konteks kebijakan meliputi pengembangan literasi etnis dan budaya pendidikan, perkembangan pribadi dasar psikologis pendidikan, klarifikasi nilai dan sikap pendidikan, kompetensi multikultural pendidikan, dan kemampuan keterampilan dasar (Khoiriah et al., 2023). Implementasi kebijakan ini memerlukan dukungan sistematis dari semua level pendidikan untuk memastikan efektivitas program pendidikan multikultural.

Evaluasi dan Penilaian Efektivitas Internalisasi Nilai Kewarganegaraan

Evaluasi efektivitas internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks multikultural memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penanaman nilai toleransi perlu dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal dengan memasukkan karakter toleransi pada visi dan misi sekolah, melalui program-program sosial yang dilakukan sekolah, dan mengedepankan unsur keberagaman dalam setiap kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2021). Evaluasi harus mengukur tidak hanya aspek kognitif tetapi juga perubahan perilaku dan sikap siswa terhadap keberagaman. Pendidikan multikultural dianggap sebagai solusi yang tepat karena memiliki konsep keberagaman budaya yang sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia yang pluralistik dan menjadi jembatan yang dapat mengakomodasi perbedaan yang ada di Indonesia, termasuk perbedaan mengenai adat istiadat daerah (Khoiriah et al., 2023). Evaluasi efektivitas program pendidikan multikultural harus mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menerima, dan menghargai perbedaan yang ada dalam setiap lingkungan, serta kemampuan mereka dalam mencerminkan perilaku sebagai warga negara yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap literatur yang dikaji, penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks pendidikan multikultural memerlukan transformasi paradigma dari pendekatan indoktrinasi menuju pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan inklusif. Proses internalisasi yang efektif harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan behavioral melalui strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman budaya lokal, pemanfaatan teknologi modern, dan penerapan transformative pedagogy yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kesadaran kritis terhadap pluralitas. Tantangan utama yang dihadapi meliputi resistensi stakeholder, kesenjangan implementasi kebijakan, dan keterbatasan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran multikultural. Penelitian merekomendasikan perlunya rekonstruksi kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang lebih responsif terhadap keberagaman, penguatan kapasitas guru sebagai agen transformasi melalui pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas internalisasi nilai. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus analisis literatur yang belum melibatkan data empiris langsung dari lapangan, sehingga penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi implementasi praktis melalui studi kasus di berbagai institusi pendidikan dengan pendekatan mixed-method yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang dinamika internalisasi nilai kewarganegaraan dalam konteks multikultural Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Afriadi, B., & Fitri. (2025). *Reconstructing civic education in the context of national identity and cultural pluralism: A conceptual study*. *International Education Trend Issues*, 3(1), 9–17.
- Biringan, J. (2020). Internalisasi nilai melalui pendidikan informal dalam prospek perubahan sosial. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 34–42.
- Cathrin, S., & Wikandaru, R. (2023). Establishing multicultural society: Problems and issues of multicultural education in Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 145–155. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.59744>
- Fatihah, H., Julianti Dewi, & M Kevin Effriansyah. (2024). Pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat pendidikan multikultural. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(2), 232–237. <https://doi.org/10.36706/jbti.v11i02.133>
- Hasibuan, H. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan: Internalisasi nilai toleransi untuk mencegah tindakan diskriminatif dalam kerangka multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 440–453. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34146>
- Hendra, H., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). Internalisasi nilai religius dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah daerah tertinggal. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 84. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12932>
- Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. P. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sebagai mata kuliah pembentuk karakter mahasiswa. *Heritage*, 2(1), 17–31. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i1.37>
- Iswanda, & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam mencegah degradasi moral. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 34–40. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1126>
- Jamiatussoleha, S., & Chanifudin. (2025). Pendidikan Islam dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1728–1735.
- Julita, E., Lumbansiantar, R., Brutu, S., Marpaung, R., Siallagan, A., Andini, P., & Rachman, F. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam mencegah isu radikalisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 967–981.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius dan toleransi melalui budaya sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>
- Kristiningsih. (2024). Penggunaan aplikasi Quizizz sebagai media untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran kewarganegaraan. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 4(1), 63–72. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>

- Mahpudz, A. (2023). Developing global citizenship education materials and values in the Indonesian school curriculum. *Atlantis Press*, 720–728. http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_76
- Muhamad, Y. M., Al Muchtar, S., & Anggraeni, L. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya internalisasi nilai toleransi dalam mencegah potensi radikalisme di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1270–1279. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1403>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Romadhon, M., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan pendidikan inklusi sebuah solusi di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 109–115. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3085>
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.213>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2020). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponogoro: Nata Karya.
- Wales, R. (2023). Pendidikan multikultural di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Zamzami, A. K., Qotrunnadya, F. S., Muhtar, A. K., Pratama, I. A., & Abdul Khobir. (2025). Pendidikan multikultural: Membangun kesatuan dalam keanekaragaman. *Cemara Education and Science*, 3(1), 164–173. <https://doi.org/10.62145/ces.v3i1.135>